

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlaku sepanjang hayat untuk mengembangkan potensinya dalam menyempurnakan kemajuan dirinya. Keberhasilan suatu bangsa tergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu pendidikan menjadi sangat penting. Dikatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”(Rica dan Priyantoro, 2017:31).

Menurut Kihajar Dewantara pendidikan suatu upaya untuk menumbuhkan kemampuan kodrat manusia atau individu yang berkaitan dengan bagian biologis dan berperan menentukan karakter seseorang dalam lingkungan keluarga, dalam tingkat perguruan serta gerakan pemuda yang semuanya tergabung dalam sebuah system Trisentra. Guru adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru sebagai jembatan ilmu untuk siswanya (Haryati, 2019 : 169).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir sampai 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Media dalam proses pembelajaran dapat menunjang tingkat pemahaman anak sehingga anak lebih dapat mengerti dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk memotivasi anak agar lebih aktif di

dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam suatu proses pembelajaran, maka dari itu media yang dibuat atau digunakan harus sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diberikan dan harus disesuaikan dengan tingkatan kelasnya (Widina Bhakti Persada Bandung, 2018). Melalui media pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi efektif dan menyenangkan untuk anak dan guru, karena materi yang disampaikan guru kepada anak didik dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti.

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku cerita bergambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dan cerita. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Gambar-gambar yang menarik dan cerita yang sederhana dapat membangkitkan minat baca dan menulis anak. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat menjadi model bagi anak untuk menciptakan cerita mereka sendiri (Elisabeth T N, 2022:11).

Media buku cerita bergambar termasuk ke dalam jenis media visual yang memanfaatkan Indera penglihatan. Media buku cerita bergambar digunakan karena memiliki banyak manfaat bagi guru dan anak didik. Pemanfaatan media berupa Buku Cerita yang dilengkapi dengan gambar diharapkan anak bisa mudah memahami dan mengingatnya. Media buku cerita bergambar memunculkan minat anak dan dapat memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengembangkan buku cerita bergambar dengan kegiatan aktivitas menulis (Elisabeth T N, 2022:11).

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaanya melalui untaiankata0kata yang bermakna. Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuanpersepsi visual. Keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan. Stimulasi yang sesuai untuk anak usia dini adalah yang melatih gerakan ibu jari telunjuk dan lengan. Beberapa gerakan stimulasi yang dapat dilakukan, antara lain adalah menyusun balok, memindahkan uang logam atau kancing ke dalam kotak, menyedokan pasir atau tepung dari satu wadah ke wadah yang lain (Dwi Haryanti dkk, 2020 : 28).

Keseimbangan antara membaca dan menulis akan sangat membantu anak-anak menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, seperti surat, puisi, pantun, dan lain-lain. Anak usia dini tidak perlu dipaksakan untuk dapat menuliskan kata-kata sederhana, seperti menulis nama sendiri, nama keluarga, dan lain sebagainya (Dwi Haryanti dkk, 2020 : 28).

Kemampuan menulis yang dimiliki oleh anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan. Semakin bertambah usia maka perkembangan kemampuan menulis anak akan semakin meningkat. Untuk mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan keinginan anak menulis, maka orang tua dan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan menulis tersebut (Dwi Haryanti dkk, 2020 : 29).

Literasi awal merupakan suatu gerbang utama anak dalam mencapai pemahaman dan pengenalan terhadap literasi lainnya. Seorang anak dikenalkan dengan

keterampilan membaca dan menulis dini merupakan salah satu bekal utama dalam perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu stimulasi literasi pada anak sangatlah penting untuk anak usia dini. Kemampuan literasi menulis dan membaca terbentuk dari sebuah pembiasaan dan stimulasi yang diterima melalui lingkungannya.

Perkembangan literasi pada anak prasekolah termasuk pada tahapan literasi dasar yang merupakan suatu kemampuan literasi dini anak dalam membaca dan menulis. Menurut *Multnomah Public Library* dan *NICHD (National Institute of Child Health and Human Development)*, terdapat enam keterampilan untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi anak usia dini yang baik, diantaranya kemampuan vocabulary (kosakata), *Print motivation* (tertarik dengan simbol/tulisan cetak), *print awareness* (mengenal dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge* (kemampuan mengenal huruf), *phonological awareness* (kemampuan dan kesadaran terhadap berbagai bunyi)(Fajar Luqman dkk, 2024 : 2).

Pengenalan kemampuan membaca dan menulis sebagai kegiatan kemampuan literasi awal mencakup kegiatan belajar yang berkaitan dengan *fonemik*, *fonik* (bunyi huruf), *alphabeth* dan penulisan yang dimainkan dengan menggabungkan permainan kreatif tradisional yang menarik , seni musik, drama dan waktu bercerita. Kemampuan literasi awal dapat diartikan sebagai kemampuan yang pengenalan dan pengetahuan mengenai huruf (yaitu mampu mengenali dan mengetahui nama huruf), pemahaman tentang nama huruf dan bunyi dari huruf tersebut (seperti mengetahui bentuk huruf “m” dan bunyi [m], kesadaran fonemik (seperti anak mengetahui penggalan kata ‘ayah’ menjadi [a], [y], [a], [h], anak mengetahui konsep dari tulisan (misal mengetahui kaidah

dalam membaca kata , arah teks dan struktur dari buku bacaan) dan tulis tangan (seperti menulis huruf dan kata)(Fajar Luqman dkk, 2024 : 4).

Guru, lingkungan dan orang tua mempunyai peranan penting dalam stimulasi meningkatkan kemampuan anak dalam menulis. Pembelajaran dapat berhasil ketika guru dapat menyediakan materi dan bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran anak. Semua guru harus menjadi *story-teller* bagi anak-anak didiknya, bila dirasa perlu guru bisa menggunakan aneka media menarik seperti bonek jari, boneka tangan dan media gambar. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam belajar yaitu, Percakapan intensif, penggunaan buku cerita, kesadaran fonologi, penggunaan alphabeth, membangun kebiasaan membaca dan membangun kebiasaan menulis (Fajar Luqman dkk, 2024 :

Menulis adalah ungkapan atau ekspresi lisan yang ditulis dalam bentuk goresan atau coretan. Kegiatan awal menulis dimulai dengan anak-anak menulis diatas pasir, kertas atau media lainnya dalam bentuk coret-coretan. Kegiatan ini berlanjut sampai anak-anak dapat meniru tulisan yang sebenarnya. Sangat penting bagi anak-anak untuk diajarkan menulis sejak usia dini. Meskipun keterampilan menulis tidak merupakan komponen utama dalam pendidikan Anak Usia Dini (AUD), Keahlian membaca dan menulis merupakan kebutuhan yang dipenuhi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Adinda Rohadayati Aisy, Hafidzah Nur Adzani, 2019: 142).

Para peneliti bersepakat bahwa perkembangan kemampuan menulis dapat dibagi menjadi beberapa tahap, tetapi tahapan-tahapan ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah tahapan kemampuan menulis anak yang dimaksud :

1. Tahap mencoret, usia 2,5 – 3 Tahun

Pada tahap ini, kegiatan menulis yang dilakukan anak hanya berupa coretan yang tidak memiliki bentuk, hanya menarik garis ke atas dan ke bawah.

2. Tahap menulis melalui gambar, usia 3 – 3,5 Tahun.

Pada masa ini, kegiatan menggambar dikombinasikan dengan kegiatan menulis, karena anak-anak percaya bahwa menggambar sama dengan menulis dan bahwa mereka telah menuliskan pesan mereka kepada orang lain.

3. Tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf, usia 4 tahun.

Pada tahap ini, secara sepiintas apa yang digambar anak menyerupai bentuk satu huruf. Akan tetapi, apabila diperhatikan lebih cermat maka yang dibuat anak bukannya huruf akan tetapi suatu kreasi atau gambar.

4. Tahap menulis dengan membuat huruf yang telah dipelajari, usia 4 tahun

Pada masa ini anak mulai menulis huruf yang dia pelajari sesuai dengan urutannya, seperti menulis huruf yang membentuk namanya.

5. Tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaan, usia 4,5 tahun.

Pada tahap ini anak berusaha menemukan ejaan dan membuat kata dari huruf-huruf yang diejanya. Kemudian mereka menuliskan huruf-huruf yang diejanya menjadi berbagai kata yang mereka inginkan.

6. Tahap menulis melalui mengeja , usia diatas 5 tahun.

Pada masa ini kemampuan menulis anak-anak saat ini sudah sama dengan orang dewasa (Iis Basyiroh, 2023 : 41).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam kegiatan mengajar di PAUD Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur, peneliti mengamati bagaimana kemampuan menulis anak. Terdapat beberapa anak yang masih bingung terhadap huruf atau angka yang ditulisnya. Dengan kata lain anak masih menggunakan huruf cermin seperti huruf b menjadi huruf d, huruf v menjadi huruf u, huruf m menjadi huruf w, huruf p menjadi huruf q, itu terjadi karena anak belum memahami bentuk dari huruf yang ditulisnya. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan setiap aktivitas anak dalam menulis. Dengan begitu, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar dalam persiapan menulis anak.

Pada bulan April 2024 Peneliti mengadakan pra survey sebelum melakukan observasi, pra survey yang peneliti lakukan mengacu pada aspek yang terjadi di lapangan yaitu, kemampuan anak, fasilitas sekolah, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Penyebaran kuisisioner pra survey peneliti lakukan di beberapa PAUD yang berada di wilayah kelurahan Jatinegara, ada sebanyak 13 PAUD yang terdapat di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur, dengan melakukan pra survey tersebut, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang ada di lapangan.

Dari hasil pra survey di atas media pembelajaran memperoleh persentase data sebanyak 30%, kemampuan anak memperoleh persentase data sebanyak 25%, materi pembelajaran memperoleh persentase data 20%, metode pembelajaran memperoleh persentase data 15%, dan fasilitas sekolah memperoleh persentase data 10%. Dengan

begitu, media pembelajaran yang kurang efektif menjadi masalah utama dalam pembelajaran karena memperoleh persentase data terbanyak.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Dari data kemampuan anak didik terbagi menjadi tiga aspek, yaitu kemampuan menulis, kemampuan menggambar, dan kemampuan membaca. Dengan data yang ada bahwa hasil pencapaian belajar selama dua semester menghasilkan hasil yang naik turun, oleh karena itu hasil kemampuan anak dalam menulis tidak mengalami peningkatan, sedangkan kemampuan anak dalam menggambar dan membaca terjadi peningkatan. Maka dari itu media berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menulis.

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran yang digunakan yaitu lembar kerja siswa (LKS), dengan menggunakan media tersebut anak didik tidak merespon dengan baik sehingga hasil kemampuan mereka tidak optimal. Dengan begitu peneliti ingin meneliti tentang permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti akan mengambil pembahasan mengenai Pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengajarkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peranan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Melati 02”**.

B. Identifikasi Masalah

Sampai sejauh ini telah banyak tulisan yang membahas tentang peranan media buku cerita bergambar akan tetapi belum banyak yang meneliti peranan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini. Oleh karena itu

peneliti ingin meneliti peranan media cerita bergambar sebagai media pengenalan dan pembelajaran dalam kemampuan menulis bagi anak usia dini. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian metode pembelajaran bagi anak usia dini tidak terbatas hanya peranan media buku cerita bergambar dalam berbahasa saja akan tetapi peranan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun juga dapat terwujud.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih terfokus dan lebih terarah serta secara mendalam, supaya tidak ada penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dan dapat memperdalam penelitian ini, serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya berkaitan dengan **“Peranan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Melati 02”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Melati 02 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Peranan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di BKB PAUD Melati 02 ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan pendidikan anak usia dini. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi sebagai bahan pendukung kemajuan dan perkembangan keilmuan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai stimulasi menulis untuk anak usia dini.

b. Lembaga PAUD

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat suatu program pembelajaran, khususnya kemampuan menulis.

c. Anak

Diharapkan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dapat memudahkan anak dalam menstimulasi kemampuan menulis.